BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki aneka ragam kesenian daerah. Tiap daerah memperlihatkan corak dan jenis seni yang berbeda dengan daerah lain. Kekayaan seni kerajinan Indonesia mencerminkan bermacam-macam kebudayaan etnik yang tersebar di kepulauan Nusantara.

Kerajinan adalah suatu keterampilan yang dihubungkan dengan suatu perbuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh kerajinan tangan. Kerajinan sebagai suatu perwujudan perpaduan ketrampilan untuk menciptakan suatu karya dan nilai keindahan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kebudayaan.

Dilandasi kesadaran akan kelangsungan hidup dari kerajinan yang menopang kehidupan banyak keluarga yang dihadapkan pada kemajuan teknologi industri di satu sisi dan pelestarian nilai budaya bangsa yang harus tercermin dalam produk kerajinan, maka dipandang perlu adanya wadah partisipasi masyarakat bertaraf nasional yang berfungsi membantu dan sebagai mitra pemerintah dalam membina dan mengembangkan kerajinan.[1]

Berbagai jenis dan bentuk kesenian tidak lain adalah bentuk pernyataan perasaan manusia melalui berbagai cara dan media yang dipakai. Demikianlah kerajinan atau kria (karya) yang dilandasi oleh usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, apabila didukung oleh perasaan dalam menggunakan bahan dan

[1]http://dekranaskotamagelang.blogspot.com/p/beranda.html dikutip pada 08 maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat, maka hasilnya merupakan karya seni. Dan karena hasil kerajinan dapat dilihat dan diraba, maka karya ini termasuk dalam kelompok seni yang disebut senirupa[2].

Dan tanpa kita sadari banyak sekali seni rupa yang ada di dalam rumah singgah kita, yang mana rumah merupakan salah satu kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi. Selain untuk tempat tinggal seluruh anggota keluarga, rumah juga harus merupakantempat hunian yang nyaman untuk beraktivitas dan berinteraksi antar anggota keluarga sehingga setiap anggota keluarga merasa betah untuk tinggal di rumah seperti slogan Rumahku Istanaku.

Untuk menciptakan hunian yang nyaman, perlu adanya usaha yang dilakukanantara lain dengan menambah nilai artistik rumah itu sendiri. Cara untuk menambah nilai seni suatu rumah, diantaranya dengan memberi desain baik desain eksterior maupun desain interior.

Contoh desain eksterior antara lain desain rumah, penataan lahan, pembuatan taman, sedangkan contoh desain interior antara lain pemilihan cat, pemilihan dan peletakan furniture serta pemasangan material gypsum pada plafon rumah.

Material gypsum yang dulunya lebih banyak digunakan sebagai penyekat atau partisi, belakangan ini kehadiran gypsum sebagai material plafon makin digemari. Hal tersebut tentu saja tidak mengherankan. Selain murah, gypsum juga lebih mudah dibentuk dan terlihat lebih bersih dibandingkan material lain.

---

[2] Agus Cahyana M.Sn, *Studi Pengembangan Desain Kerajinan Anyaman Pandan Sentra Industri Kecil Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya,* (LPPM Universitas Kristen MaranathaBandung, Juni 2008),hal.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni terapan atau *Applied Art* adalah karya yang mempunyai nilai keindahan dan juga berguna dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari seni terapan adalah seni cetak gypsum. Hasil seni cetak gypsum dapat kita lihat sehari-hari ada di langit-langit rumah[3].

Kabupaten jombang merupakan salah satu dari 38 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur. Dan Jombang merupakan sebuah kabupaten yang terletak dibagian tengah Provinsi Jawa Timur. Yang mana luas wilayahnya 1.159,50 km^2, dan jumlah penduduknya 1.201.557 jiwa pada tahun 2010. Pusat pemerintahan Kabupaten Jombang terletak di tengah-tegah wilayah kabupaten, yang memiliki ketinggian 44 meter diatas permukaan laut, dan berjarak sekitar 79 km dari barat daya ibu kota Provinsi Jawa Timur yakni Surabaya[4].

Secara geografis letak desa Janti kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang terletak disebelah timur kota Jombang, yang mana desa tersebut berjarak kurang-lebih 15 km dari kantor Bupati Jombang Jawa Timur.

Di Kabupaten Jombang terdapat sebuah desa yakni Desa Janti, desa ini merupakan suatu desa yang masyarakatnya sebagian bermata penceharian petani dan sebagian lagi yang berpencaharian sebagai pengrajin.

Dalam bidang kerajinan didesa tersebut ada 2 (dua) macam kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat yakni, kerajinan seni cetak gypsum, dan ada juga yang menjadi pengrajin meuble. Tetapi didesa tersebut yang lebih ditonjolkan ialah pada kerajinan gypsum, yang mana selain bahan dasarnya terjangkau juga dari segi harga kayu yang semakin melunjak tinggi.

---

[3] http://sablontimbul.com/seni-cetak-gypsum/ dikutip pada 18 Desember 2016 13:15 WIB
[4]www.jombangkab.go.id dikutip pada 18 Desember 2016 13:20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain papan gypsum dapat dipasang pada rangka kayu, metal atau konstruksi batu bata. Penggunaan produk tersebut aman, tidak merusak lingkungan dan tidak berbahaya, ekonomis, sesuai untuk berbagi ukuran penyelesaian, ringan, mudah pemasangannya dengan hasil akhir yang rata, tahan api, kedap suara dan ketersediaan berbagai pilihan sistem.

Sebagai bahan mendekorasi plafon, gypsum diklaim unggul dari bahan lainnya. Selain dari tampilan jelas lebih indah dan bersih, pada plafon gypsum tidak akan terlihat garis antar sekat walau di bidang yang luas.Kerajinan gypsum ini juga biasa digunakan sebagai pengganti untuk bagian-bagian tertentu dari rumah ataupun kantor. Seperti, plafon, dan lain sebagainya. Maka dari itu saya sebagai peneliti sangat tertarik untuk meneliti para pengerajin gypsum di Desa Janti tesebut.

B. Fokus Penelitian

a. Apa aset komunitas masyarakat desa Janti yang bisa menjadi sumber penghidupan?

b. Bagaimanakah strategi dalam pengembangan aset masyarakat Desa Janti?

C. Tujuan penelitian dan pendampingan

a. Untuk mengetahui aset masyarakat desa Janti yang dapat menjadi sumber penghidupan.

b. Untuk mengetahui strategi dalam pengembangan aset masyarakat desa Janti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat

a. Penulis: Penulis dapat semakin menambah wacana terhadap materi kajian yang ditelitinya sebagai bekal ilmu pengetahuannya.

b. Bagi masyarakat umum: Masyarakat memperoleh pengetahuan dan hal-hal baru dari hasil penelitian ini. Dan penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi bagi para pengrajin gypsum di Desa Janti Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pengelolaan manajemen usaha dimasa yang akan datang, dengan tujuan agar usaha dapat berjalan jauh lebih baik dan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Fokus Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Kerajinan Logam Kuningan di Desa Bedono Kabupaten Semarang	Muhamad Choirudin	Proses poduksi serta pengembangan karya kerajinan logam kuningan di Desa Bedono Kabupaten Semarang.	• Membahas tentang kerajinan seni rupa. • Meneliti proses produksi serta pengembangan karya kerajinan seni rupa.	Kerajinan seni rupa logam kuningan.
2	Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Pengrajin Keramik di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara	Lestariadi Marwasputra	Proses biaya produksi serta pemasaran pengrajin keramik di Kecamatan Purworejo Klampok Kabupaten Banjarnegara.	• Membahas tentang kerajinan seni rupa. • Meneliti proses produksi serta pengembangan karya kerajinan seni rupa.	Kerajinan seni rupa keramik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Konsep

1. Pendampingan masyarakat

Pendampingan adalah interaksi yang intensif antara pendamping dengan kelompok masyarakat, sehingga terjadi proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh anggota kelompok. Tujuannya yaitu peningkatan kualitas hidup dan kemandirian kelompok dampingan.[5]Dalam proses pendampingan masyarakat para pendamping memiliki empat peran utama, yaitu:[6]

a. Peran Fasilitatif
b. Peran Edukatif
c. Peran Perwakilan
d. Peran Teknis

Program pendampingan merupakan suatu sistem pembangunan yang berorientasi pada manusia, dengan mengedepankan asas partisipasi, musyawarah dan keadilan sebagai akses untuk mencapai kemajuan dan kemandirian masyarakat. Melalui pendampingan ini masyarakat diharapkan dapat berdaya guna, dalam artian mampu menolong dirinya sendiri dan secara bertahap mampu mengurangi ketergantungannya pada pihak lain.[7]

2. Konsep peberdayaan masyarakat

Pemberdayaan diartikan dengan tenaga, kekuatan. Dalam makna yang lain pemberdayaan diartikan sebagai proses, caram perbuatan

[5] Yanuarini Astuti Dewi dan Ikrar Dinata, *Pedoman Pendampingan Tenaga Kerja Sarjana*, (Jakarta: Kementrian Tenaga kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2013), hal. 17
[6] Ibid.
[7] Ibid, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberdayakan. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan).[8]

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang mengalami kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[9]

Menurut Zubaedi yang mengutip dari perkataan Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Zubaedi juga mengutip dari Jim ife bahwa konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan 2 pokok yakni: konsep power ("daya") dan konsep *disadvantaged* ("ketip angan").[10]

Menurut Surjono dan Nugroho yang dikutip oleh Sri pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses terhadap pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka.[11]

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.[12]

---

[8]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat*, (*Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*), (Bandung: Pt Refika Aditama, 2010), Hal. 57.
[9]Zubaedi,"*Pengembangan Masyarakat"*(Jakarta, Kencana, 2014), hal. 24
[10]Ibid, hal. 25
[11]Ibid
[12]Ibid, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Konsep pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan ekonomi diartikan sebagai pengaturan pemilikan faktor-faktor produksi, pengaturan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakannya.[13]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dan penelitian ini, disusun untuk lebih teratur dan tertib mengenai hubungan antara bab 1 dengan bab-bab berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi enam bab yaitu :

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus pendapingan, tujuan pendampingan, manfaat, penelitian terdahulu yang relevan, dafinisi konsep dan sistematika pembahasan

2. Bab II : Prespektif Teoritis

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian pendampingan ini. Teori-teori tersebut adalah teori pemberdayaan dan teori pemberdayaan ekonomi. Dari kedua teori tersebut akan menjadi alat dalam menganalisis data dari lapangan

[13]Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Dalam Bidang Ekonomi*: *Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), Hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bab III : Metode Penelitian Dalam Pendampingan

Pada bab ini membahas tentang metodologi dan strategi pendampingan berbasis pendekatan *asset bassed community developent* (ABCD) lebih mendalam. Serta membahas lebih banyak proses pendampingan mulai proses inkulturasi, mengatur skenario, *discovery, dream, community map,* perencanaan aksi dan yang terakhir monitoring sekaligus evaluasi. kesemua itu diulas lebih mendalam dalam bab ini. Juga membahas tentang aset dan potensi yang ada meliputi aset fisik, aset budaya, mata pencaharian, sosial, peluang dan tantangan.

4. Bab IV : Profil Aset Desa Janti

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Janti meliputi geografi, demografi, dan kerajinan seni rupa yang ada pada Desa Janti.

5. Bab V : Dinamika Proses

Bab ini menjelaskan proses melaksanakan kegiatan dengan masyarakat/para pengrajin.

6. Bab VI : Hasil dan Analisis

Bab ini menjelaskan tentang analisis sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendamping dan penjual maupun pengrajin gypsum.

7. Bab VII : Refleksi

Bab ini menjelaskan pelajaran apa yang bisa diambil oleh pendamping, masyarakat, dan para pengrajin gypsum di desa Janti. Selain pengalaman bab ini juga menjelaskan tentang kegiatan yag sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan dan dilakukan apakah bisa bermanfaat bagi masyarakat Desa Janti Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

8. Bab VIII : Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan sekaligus saran proses pendampingan yang berbasis aset/potensi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id